

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang dilakukan Pendamping Sosial Lansia yang ada di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin memiliki program kerja yakni Progres LU (Lanjut Usia) yang terdiri dari Bantu Lanjut Usia, Perawatan Sosial, Dukungan Keluarga, dan Terapi. Dengan adanya program kerja tersebut secara tidak langsung Pendamping Sosial Lansia yang ada di Yayasan Uma Kandung berkecimpung menyalurkan bantuan untuk sampai ke tangan lansia yang memerlukan sehingga penyaluran bantuan tersebut lebih mudah dan terarah.

Selain bantuan pokok, Pendamping Sosial Lansia menyelipkan sebuah pendekatan dakwah melalui aktivitasnya dalam menjalankan pendampingannya terhadap lansia, baik itu lansia yang berada di dalam yayasan ataupun lansia di luar yayasan yang terdata sebagai lansia binaan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Yayasan Uma Kandung merupakan salah satu panti jompo yang ada di Kota Banjarmasin sebagai tempat penangan segala masalah tentang kesejahteraan kehidupan lansia. Mengenai letak Yayasan ini berada di jalan Cendrawasih No. 25 RT 13 Kelurahan Belitung Selatan Kota Banjarmasin Barat dengan izin operasional keputusan Dinas Sosial Kota Banjarmasin No. 460/061/Pemb.Sos/IV/2017.

Secara Langsung tempat ini berdekatan dengan beberapa tempat penunjang untuk menemukan lokasi Yayasan Uma Kandung, yaitu:

- a. Sebelah Timur berdekatan dengan Alfamart Cendrawasih
- b. Sebelah Barat berdekatan dengan Indomaret Cendrawasih
- c. Berhadapan dengan Mushola Al Munawaroh
- d. Berseberangan dengan Gang Swadaya

2. Sejarah Singkat Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Lebih dari lima puluh lima tahun yang lalu, tepatnya pada bulan Mei 1961 beberapa orang ibu-ibu yang tergabung dalam GOW (Gabungan Organisasi Wanita) Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin berdiskusi dan memikirkan tentang bagaimana memajukan perempuan di daerah Kalimantan Selatan.

Sekolah Menengah Tingkat Lanjut Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi pada saat itu hanya ada di Banjarmasin, sedangkan di Ibu Kota Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan belum tersedia. Didorong oleh kemauan untuk memajukan kedudukan perempuan Kalimantan timbulah pemikiran dari beberapa ibu-ibu antara lain Ibu Gt. Noorsehan Djohansyah, Ibu Anna Sinaga, Ibu Melati Yusi, Ibu Tjetje Suparman, Ibu Hj. Horman, Ibu Margareta Hamli untuk mendirikan sebuah Asrama Puteri, yang sangat diperlukan untuk mengasuh dan menjadi pendamping anak-anak pelajar ataupun mahasiswi puteri yang berasal dari luar kota atau daerah yang nantinya akan menetap di Kota Banjarmasin ketika menjalani pendidikannya.

Tahun demi tahun kos-kosan mulai berkembang, sehingga kos putri yang sebelumnya sebagai Yayasan Uma Kandung ini tidak banyak diminati mahasiswi karena jaraknya yang lumayan jauh dari tempat perkuliahan mereka. Sehingga pendiri kosan pertama itu Ibu Gt. Noorsehan Djohansyah berinisiatif mengalih fungsikan kosan menjadi Yayasan untuk penitipan anak, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyantunan lansia sehingga di tanggal 19 April 1963 dengan kepengurusannya dari istri gubernur serta jajarannya pada saat itu.

Pada tanggal 19 April 1963 itulah Yayasan Uma Kandung ini diresmikan termotivasi dari mahasiswi luar Kota, Kabupaten, bahkan Provinsi yang jauh-jauh hanya untuk mencari bekal ilmu sebagai landasan dasar untuk kehidupan di masa depan.

Selain itu juga latar belakang berdirinya Yayasan ini ialah ingin mengangkat derajat dan martabat perempuan karena mereka adalah calon ibu yang akan memberikan pendidikan dasar kepada anak untuk menjadi manusia berakal budi dengan iman dan takwa menuju kebaikan masyarakat bangsa dan negara, karenanya dinamakan ” Uma Kandung ”.

Beriring dengan kemajuan zaman, maka perkembangan Yayasan Uma Kandung terlihat pesat kemajuannya, secara perlahan para pekerja mulai memperkenalkan Yayasan yang mereka bangun ini kemasyarakat luas, sehingga melihat respon baik dari masyarakat maka Yayasan ini kokoh berdiri menaungi berbagai macam respon kasus yang di alami lansia.

Selain masyarakat, kini Yayasan Uma Kandung telah resmi di naungi oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan sebagai panti lansia yang mampu menyalurkan bantuan dari pemerintah pusat agar sampai ke tangan lansia yang tepat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Uma Kandung

a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan pelayanan lanjut usia.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lansia yang mandiri
- 2) Mewujudkan lansia yang berkarakter dan berintegritas
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu pengajaran yang berkualitas
- 4) Mewujudkan anak yang sehat, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia

4. Tujuan

Menyantuni para lansia dengan mensejahterakan kehidupan lansia.

5. Struktur Organisasi Yayasan Uma Kandung

1. Pembina : Hj. Joerliani Djohansyah
Hj. Sahrizada Soebarjo
Hj. Farida Hasan Aman
H. Gusti Rusdi Effendi
K.H. Husin Naparin, Lc, MA
2. Pengawas : Juni Rif'at
Drs. H. Hasbullah
H. Bambang Supriadi
4. Pengurus Yayasan
Uma Kandung
 - a. Ketua : Dra. Hj. Marwiyah Zumry
 - b. Wakil Ketua I : Dra. Hj. Mahniah
 - c. Wakil Ketua II : Dra. Hj. Gusti Tanjung
 - d. Sekretaris : Dra. Hj. Normayani
 - e. Wakil Sekretaris : Dra. Rahmah Norlias
 - f. Bendahara : Herawati Hamli Carang
5. Bidang-bidang
 - a. Bidang
Pendidikan dan
Latihan
 - 1) Ketua : Dra. Hj. Nurul Isna Amrullah
 - 2) Anggota : Mariani
Sri Rahayu Sayekti

b. Bidang

Kesejahteraan
Lanjut Usia dan
Masyarakat

- 1) Ketua : Dra. Hj. Barlian
- 2) Anggota : Dra. Hj. Maisyarah Aziz
Dra. Hj. Norchalifatul Jannah
Maria Rita

c. Bidang

Kesejahteraan
Anak dan
Keluarga

- 1) Ketua : Naimah Fitriyanuarty, S. Psi
- 2) Anggota : Dra. Diah Anuryani
Dra. Hj. Noor Laila
Rahmawati

d. Bidang

Konsultasi
Kesejahteraan dan
Hukum

- 1) Ketua : Hj. Roeswini, SH
- 2) Anggota : Hj. Heni Albanik, SH
Lily Yatmini, SH

e. Bidang Usaha dan

Keuangan

1) Ketua : Hj. Dewi Damayanti Said

2) Anggota : Shinta Sinaga

Hj. Alida Chairani

Elyani Soraya

Novita Iriani, S. Pd

TABEL 4.1 Daftar Pendamping Sosial Lansia Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin Tahun 2020

No	Nama Pendamping	Kab/Kota	Kecamatan	Alamat
1.	Endang Setiawati, S.Pd	Banjarmasin	Banjarmasin Barat	Jl. Saka Permai Gg.Muntazah I No.4 Belitung Selatan
2.	Jahrul Pasya	Banjarmasin	Banjarmasin Barat	Jl. Cendrawasih Rt.19 Kel. Belitung Selatan
3.	Racmah Norlias	Banjarmasin	Banjarmasin Selatan	Jl. Bumi Mas Raya Kampung Limau
4.	Nurul Hidayati	Banjarmasin	Banjarmasin Barat	Jl. Sutoyo.S Gg. Bahagia Kel. Teluk Dalam
5.	Nia Kurniati	Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	Kr Kertak Baru Ilir Jl. Djok Mentaya No 18
6.	Masniah	Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	Jl. Kaca Piring Kel. Mawar
7.	Sugiarti	Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	Jl. Rawa Sari
8.	Saddam Hussin	Banjar	Martapura Barat	Jl. Martapura

				Lama, Rt.Ds. Sungai Rangas Hambuku
9.	Nornas	Banjarmasin	Banjarmasin Utara	Jl. Sultan Adam No.40
10.	Mekky Herliani	Banjarmasin	Banjarmasin Timur	Jl. Pekapuran Raya No.30
11.	Hj. Nurlinah, S.HUT	Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	Jl. Sutoyo.S Gg. Family No. 35 Rt.11 RW 01
12.	Wardinah Wardiman, S.Pd.I	Banjarmasin	Banjarmasin Timur	Jl. Darma Bhakti 5

Sumber Data : Kantor Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 12 pendamping sosial lansia dengan rincian 11 perempuan dan 1 laki-laki yang mana terdapat tempat tinggal pendamping sosial lansia itu terdiri dari 11 orang tinggal di Kabupaten Banjarmasin, 3 orang berasal dari Kabupaten Banjarmasin Barat, 1 orang berasal dari Kabupaten Banjarmasin Selatan, 4 orang berasal dari Kabupaten Banjarmasin Timur, 1 Orang berasal dari Kabupaten Banjarmasin Utara dan 1 orang tinggal di Kabupaten Banjar, sehingga membuatnya menjadi Pendamping Sosial Lansia tetap yang tinggal di Yayasan Uma Kandung selama 24 jam.

Selain itu juga terdapat 1 orang pembantu khusus yang tinggal di Yayasan Uma Kandung, beliau adalah Ibu Nita yang mana tugas beliau khusus di dapur menyediakan makanan, mencuci baju, berbersih kamar dan membantu aktivitas lansia lainnya dalam keberlangsungan keseharian mereka sebagai lansia binaan yang menetap tinggal di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin. Adapun sebagai syarat dan ketentuan yang di terapkan Yayasan Uma Kandung agar Lansia terdaftar sebagai lansia binaan mereka adalah :

**TABEL 4.2 Kriteria Target Penerimaan Bantuan Untuk Lansia pada
Yayasan Uma Kandung**

No	Kriteria Target Penerimaan Bantuan Lansia
1.	Berusia 60 Tahun Ke Atas
2.	Memiliki Dokumen Kependudukan (NIK/KTP/KK)
3.	Miskin Dan Tidak Mampu
4.	Tinggal Sendiri / Bersama Pasangan Lansia Di Rumah Tangga (Surat Keterangan Desa)
5.	Terlantarkan Oleh Keluarganya
6.	Memiliki Wali Penanggungjawab Lansia
7.	Tidak Termasuk Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Sumber Data : Kantor Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Dari tabel di atas terlihat bahwa kriteria penentuan lansia yang ingin mendaftar sebagai lansia binaan Yayasan Uma Kandung sangat mudah, namun tidak setra merta langsung diterima melainkan Pendamping Sosial Lansia bertindak melihat secara langsung turun ke lapangan melihat apakah lansia yang mendaftar itu sesuai dengan kondisi yang benar atau hanya mengada-ada (memalsukan data).

Setelah melihat data yang memang sesuai, maka Pendamping Sosial Lansia akan memproses lansia yang mendaftar itu sebagai lansia binaan mereka. Sehingga di tahun 2020 ini Pendamping Sosial Lansia mempunyai daftar lansia binaannya sebanyak 150 orang lansia. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.3 Daftar Lansia Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin Tahun 2020

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Bantuan
1	Siti Naderah	Perempuan	80 Tahun	Progres Lanjut Usia
2	Aisyah Hj	Perempuan	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
3	Mariatul kiptiah	Perempuan	66 Tahun	Progres Lanjut Usia
4	Ramlah	Perempuan	73 Tahun	Progres Lanjut Usia
5	Suriani	Laki-Laki	67 Tahun	Progres Lanjut Usia
6	Rusdiana	Perempuan	65 Tahun	Progres Lanjut Usia
7	Lamsiah	Perempuan	84 Tahun	Progres Lanjut Usia
8	Inuriah	Perempuan	76 Tahun	Progres Lanjut Usia
9	Faridah	Perempuan	66 Tahun	Progres Lanjut Usia
10	Purnama	Perempuan	78 Tahun	Progres Lanjut Usia
11	Armiyanti	Perempuan	81 Tahun	Progres Lanjut Usia
12	Ainun Jariah	Perempuan	67 Tahun	Progres Lanjut Usia
13	Arbayah	Perempuan	73 Tahun	Progres Lanjut Usia
14	Marhamah	Perempuan	73 Tahun	Progres Lanjut Usia
15	Anang Basri	Laki-Laki	75 Tahun	Progres Lanjut Usia
16	Hj Fatimah	Perempuan	93 Tahun	Progres Lanjut Usia
17	Siti Aisyah	Perempuan	84 Tahun	Progres Lanjut Usia
18	Salbiah	Perempuan	80 Tahun	Progres Lanjut Usia
19	Noor Kasina	Perempuan	71 Tahun	Progres Lanjut Usia
20	Muchtar	Laki-Laki	95 Tahun	Progres Lanjut Usia
21	Paniah	Perempuan	68 Tahun	Progres Lanjut Usia
22	Samidah	Perempuan	77 Tahun	Progres Lanjut Usia
23	Simah	Perempuan	81 Tahun	Progres Lanjut Usia
24	Rusdiansyah	Laki-Laki	75 Tahun	Progres Lanjut Usia
25	Asmaran	Laki-Laki	76 Tahun	Progres Lanjut Usia
26	Imbran	Laki-Laki	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
27	Abdul Khadir	Laki-Laki	75 Tahun	Progres Lanjut Usia
28	Arbainah	Perempuan	68 Tahun	Progres Lanjut Usia
29	Antung Rukayah	Perempuan	84 Tahun	Progres Lanjut Usia
30	Usnah	Perempuan	76 Tahun	Progres Lanjut Usia

31	Asih	Perempuan	83 Tahun	Progres Lanjut Usia
32	Hj Mardiah	Perempuan	80 Tahun	Progres Lanjut Usia
33	Ahmad Kusasi	Laki-Laki	80 Tahun	Progres Lanjut Usia
34	Nursamah	Perempuan	65 Tahun	Progres Lanjut Usia
35	Murni	Perempuan	66 Tahun	Progres Lanjut Usia
36	Hadijah	Perempuan	84 Tahun	Progres Lanjut Usia
37	Hanafiyah	Laki-Laki	68 Tahun	Progres Lanjut Usia
38	Sayuti Nunci	Laki-Laki	74 Tahun	Progres Lanjut Usia
39	Sampurna Hj	Perempuan	69 Tahun	Progres Lanjut Usia
40	Sumarni	Perempuan	68 Tahun	Progres Lanjut Usia
41	Mansyah Gardon	Laki-Laki	69 Tahun	Progres Lanjut Usia
42	Maimunah	Perempuan	65 Tahun	Progres Lanjut Usia
43	Marinah	Perempuan	72 Tahun	Progres Lanjut Usia
44	Anang Basri	Laki-Laki	86 Tahun	Progres Lanjut Usia
45	Nyimas Siti Khadijah	Perempuan	75 Tahun	Progres Lanjut Usia
46	St Arbainah	Perempuan	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
47	Sakmin	Laki-Laki	87 Tahun	Progres Lanjut Usia
48	Noor Jennah Hj	Perempuan	81 Tahun	Progres Lanjut Usia
49	Samiah	Perempuan	69 Tahun	Progres Lanjut Usia
50	Selamat Darman	Laki-Laki	115 Tahun	Progres Lanjut Usia
51	Jaradah	Perempuan	84 Tahun	Progres Lanjut Usia
52	Hermansyah	Laki-Laki	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
53	Syahrani	Laki-Laki	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
54	Jali	Laki-Laki	69 Tahun	Progres Lanjut Usia
55	Muhammad Bahri	Laki-Laki	80 Tahun	Progres Lanjut Usia
56	Nor Selan Hajjah	Perempuan	72 Tahun	Progres Lanjut Usia
57	Maslan	Laki-Laki	74 Tahun	Progres Lanjut Usia
58	Siti Bulkis	Perempuan	64 Tahun	Progres Lanjut Usia
59	Khatib	Laki-Laki	59 Tahun	Progres Lanjut Usia
60	Marwansyah	Laki-Laki	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
61	Mahdi M	Laki-Laki	73 Tahun	Progres Lanjut Usia
62	Masnun	Perempuan	75 Tahun	Progres Lanjut Usia
63	Nasrul Bariah	Perempuan	66 Tahun	Progres Lanjut Usia
64	Marsinah	Perempuan	78 Tahun	Progres Lanjut Usia
65	Siti Khadijah	Perempuan	73 Tahun	Progres Lanjut Usia
66	Siti Aisyah	Perempuan	75 Tahun	Progres Lanjut Usia

67	Ajang	Perempuan	68 Tahun	Progres Lanjut Usia
68	Kasmiah Hj	Perempuan	73 Tahun	Progres Lanjut Usia
69	Tumas	Perempuan	77 Tahun	Progres Lanjut Usia
70	Masriati Murni	Perempuan	115 Tahun	Progres Lanjut Usia
71	Sutra Ali	Laki-Laki	76 Tahun	Progres Lanjut Usia
72	Gt. Habibah	Perempuan	90 Tahun	Progres Lanjut Usia
73	Masriah	Perempuan	72 Tahun	Progres Lanjut Usia
74	Rukayyah	Perempuan	76 Tahun	Progres Lanjut Usia
75	Jaliah	Laki-Laki	82 Tahun	Progres Lanjut Usia
76	Abdul Manap	Laki-Laki	72 Tahun	Progres Lanjut Usia
77	Halimah	Perempuan	81 Tahun	Progres Lanjut Usia
78	Bandara	Perempuan	80 Tahun	Progres Lanjut Usia
79	H. Syahrul	Laki-Laki	74 Tahun	Progres Lanjut Usia
80	Syafiah	Perempuan	91 Tahun	Progres Lanjut Usia
81	Noor Arsyikin	Perempuan	75 Tahun	Progres Lanjut Usia
82	Saberan	Laki-Laki	76 Tahun	Progres Lanjut Usia
83	Irwansyah	Laki-Laki	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
84	Harni	Laki-Laki	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
85	Syahrul	Laki-Laki	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
86	Masitah	Perempuan	69 Tahun	Progres Lanjut Usia
87	Asrani	Laki-Laki	76 Tahun	Progres Lanjut Usia
88	H. Sahran	Laki-Laki	84 Tahun	Progres Lanjut Usia
89	Lasri	Laki-Laki	68 Tahun	Progres Lanjut Usia
90	Galuh	Laki-Laki	95 Tahun	Progres Lanjut Usia
91	Ahmat Jaini	Laki-Laki	63 Tahun	Progres Lanjut Usia
92	Kastaniah	Perempuan	85 Tahun	Progres Lanjut Usia
93	Nurani	Perempuan	86 Tahun	Progres Lanjut Usia
94	Mahyuni	Laki-Laki	65 Tahun	Progres Lanjut Usia
95	Noortasiah	Perempuan	78 Tahun	Progres Lanjut Usia
96	Nor Sehan	Perempuan	75 Tahun	Progres Lanjut Usia
97	Wajiman	Laki-Laki	72 Tahun	Progres Lanjut Usia
98	Maryana	Perempuan	69 Tahun	Progres Lanjut Usia
99	Nor Isyam	Perempuan	69 Tahun	Progres Lanjut Usia
100	Norhani	Perempuan	72 Tahun	Progres Lanjut Usia
101	Mariatul Kiftiah	Perempuan	75 Tahun	Progres Lanjut Usia
102	Arbayah	Perempuan	85 Tahun	Progres Lanjut Usia

103	Hamdah	Perempuan	69 Tahun	Progres Lanjut Usia
104	Sudiati	Perempuan	64 Tahun	Progres Lanjut Usia
105	Risna	Laki-Laki	68 Tahun	Progres Lanjut Usia
106	Kaspul Anwar	Laki-Laki	60 Tahun	Progres Lanjut Usia
107	Noor Diana	Perempuan	60 Tahun	Progres Lanjut Usia
108	Inah	Perempuan	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
109	Fatimah	Perempuan	81 Tahun	Progres Lanjut Usia
110	Mashur	Laki-Laki	81 Tahun	Progres Lanjut Usia
111	Abdul Majid	Laki-Laki	76 Tahun	Progres Lanjut Usia
112	Umi Kalsum	Perempuan	74 Tahun	Progres Lanjut Usia
113	Arbainah	Perempuan	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
114	Arpiah	Perempuan	78 Tahun	Progres Lanjut Usia
115	Kartini	Perempuan	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
116	Ilam	Perempuan	77 Tahun	Progres Lanjut Usia
117	Kaspul Anwar	Laki-Laki	76 Tahun	Progres Lanjut Usia
118	Masniah	Perempuan	81 Tahun	Progres Lanjut Usia
119	Sumarni	Perempuan	76 Tahun	Progres Lanjut Usia
120	Husnah	Perempuan	77 Tahun	Progres Lanjut Usia
121	Salamah	Perempuan	77 Tahun	Progres Lanjut Usia
123	Mariatun	Perempuan	63 Tahun	Progres Lanjut Usia
124	Sunarti	Perempuan	72 Tahun	Progres Lanjut Usia
125	Noor Aina	Perempuan	73 Tahun	Progres Lanjut Usia
126	Kasmir	Perempuan	87 Tahun	Progres Lanjut Usia
127	Ida Azinidar	Perempuan	62 Tahun	Progres Lanjut Usia
128	Niti	Perempuan	90 Tahun	Progres Lanjut Usia
129	Sainah	Perempuan	110 Tahun	Progres Lanjut Usia
130	Barkah	Perempuan	78 Tahun	Progres Lanjut Usia
131	Jakiah	Perempuan	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
132	Siti Bulkis	Perempuan	65 Tahun	Progres Lanjut Usia
133	Kartini	Perempuan	70 Tahun	Progres Lanjut Usia
134	Habibah	Perempuan	84 Tahun	Progres Lanjut Usia
135	Arbayah	Perempuan	78 Tahun	Progres Lanjut Usia
136	Jarikasi	Laki-Laki	74 Tahun	Progres Lanjut Usia
137	Jariah	Perempuan	64 Tahun	Progres Lanjut Usia
138	Yusran	Laki-Laki	62 Tahun	Progres Lanjut Usia
139	Siti Rahmah	Perempuan	77 Tahun	Progres Lanjut Usia

140	Norsehan	Perempuan	64 Tahun	Progres Lanjut Usia
141	Muhamat	Laki-Laki	64 Tahun	Progres Lanjut Usia
142	Murjiah	Perempuan	78 Tahun	Progres Lanjut Usia
143	Mariam	Perempuan	75 Tahun	Progres Lanjut Usia
144	Masran	Laki-Laki	78 Tahun	Progres Lanjut Usia
145	Galuh	Perempuan	74 Tahun	Progres Lanjut Usia
146	Arbiah	Perempuan	82 Tahun	Kebutuhan Dasar
147	Anwar Haris	Laki-Laki	70 Tahun	Bantuan Sembako Dinsos
148	Wartiah	Perempuan	68 Tahun	Kebutuhan Dasar
149	Muspiah	Perempuan	70 Tahun	Kebutuhan Dasar
150	Masrumi	Perempuan	88 Tahun	Bantuan Sembako Dinsos

Sumber Data : Kantor Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah lansia yang terdaftar sebagai lansia binaan Yayasan Uma Kandung berjumlah 150 orang dengan jumlah lansia perempuannya terdapat 102 orang lansia dan 48 orang lansia laki-lakinya. Adapun jenis bantuan yang diterima mereka terdapat 145 orang lansia yang mendapatkan Bantuan Progres LU (Lanjut Usia), 3 lansia mendapatkan Bantuan Kebutuhan Dasar, dan 2 orang lansia mendapatkan Bantuan Sembako. Kemudian adapun sarana bangunan di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin cukup terpenuhi untuk lansia binaan yang menginap disana, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.4 Sarana Bangunan dan Ruangan di Yayasan Uma Kandung

No	Ruangan / Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Tata Usaha	1
2.	Ruang Tamu/Kunjungan	1
3.	Ruang Tidur	8
4.	Kamar Mandi dan Toilet	9
5.	Ruang Makan	1
6.	Ruang Kegiatan	1
7.	Mushola	1
8.	Ruang Usaha Jahit	1

Sumber Data : Kantor Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Dari tabel di atas terlihat sarana bangunan dan ruangan yang memang sangat terpenuhi, mengingat di tahun 2020 ini terdapat wabah covid-19 maka lansia binaan yang ada di Yayasan Uma Kandung ini hanya ada 2 lansia binaan mereka yang menginap disana. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah lansia binaan yang menginap biasanya memenuhi jumlah kamar yang tersedia di Yayasan tersebut. Kemudian dari jika dilihat dari segi perlengkapan yang ada di Yayasan Uma Kandung maka peneliti menilai perlengkapan di Yayasan ini sangat memadai, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.5

Perlengkapan yang Tersedia di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

No	Perlengkapan	Jumlah
1.	Ranjang	1
2.	Lemari Baju	8
3.	Lemari Berkas	3
4.	Kipas Angin	12
5.	Televisi	1
6.	Al-qur'an	20
7.	Kulkas	2
8.	Mesin Cuci	1
9.	Meja Makan	1
10.	Meja Al-qur'an	15
11.	Mesin Print dan Fotocopy	2
12.	Komputer	1

Sumber Data : Kantor Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Dari Tabel di atas terlihat segala fasilitas perlengkapan untuk lansia binaan sangat memadai sehingga penyusunan fasilitas perlengkapannya di Yayasan Uma Kandung terbilang rapi dan tidak berantakan dengan demikian ketika banyak kunjungan yang datang memberikan kesan bersih dan nyaman di Yayasan Uma Kandung tersebut.

B. Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dikumpulkan yang berkenaan dengan pendekatan dakwah pada aktivitas Pendamping Sosial Lansia dalam mendampingi kegiatan lansia di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin ketika menuntun kegiatan lansia binaan yang ada. Untuk mendeskripsikan aktivitas Pendamping Sosial Lansia, maka peneliti akan menjabarkan sebagai berikut :

1. Aktivitas Program Kerja Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Aktivitas Program Kerja Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin dalam menanggulangi lansia adalah penjabaran dari visi dan misi Dinas Sosial dalam Bidang Rehabilitas Sosial, yaitu salah satunya dengan melaksanakan program pendampingan sosial lansia yang diberikan kepada para lansia terlantar sehingga dalam kehidupan sehari-harinya mereka merasakan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada lima Pendamping Sosial Lansia yang peneliti wawancara yaitu Ibu Endang 43 tahun dengan lama mendampingi selama kurang lebih 10 tahun, Bapak Sadam 28 tahun dengan lama mendampingi selama kurang lebih 8 bulan, Ibu Wardinah 58 tahun dengan lama mendampingi selama kurang lebih 2 tahun, Ibu Nurlinah 59 tahun dengan lama mendampingi selama 2 tahun, dan Ibu Nita dengan lama pendampingan kurang lebih 3 bulan.

Sehingga dari kesemuanya terdapat 3 Pendamping Sosial Lansia yang berada di yayasan selama jam kerja atau ketika ada kegiatan saja, dan terdapat 2 Pendamping Sosial Lansia yang memang tinggal di yayasan mendampingi dan mengayomi lansia selama 24 jam.

Pendamping Sosial Lansia dalam mengetahui pelaksanaan aktivitas program kerja yang sudah diterbitkan oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan kemudian disalurkan ke Yayasan Uma Kandung, bisa dikatakan mengetahui tentang adanya aktivitas program kerja tersebut.

Dari 5 Pendamping Sosial Lansia menyebutkan selain adanya aktivitas program bantuan melalui program kerja yang dibuat oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan, mereka juga mendapatkan bantuan yang berasal dari Basnaz Kota Banjarmasin serta bantuan dari donatur setempat. Hanya 2 Pendamping Sosial Lansia yang menyebutkan bahwa bantuan berasal dari Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan saja, yaitu Bapak Sadam dan Ibu Wardinah.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sadam beliau menyebutkan program kerja Progres LU (Lanjut Usia) yang dijalankan dari Dinas Sosial saja secara lancar yang terlihat di Yayasan Uma Kandung, kemudian beliau tidak menjabarkan bantuan dari pihak yang lain dikarena latar belakang beliau berkerja sebagai pendamping sosial baru beberapa bulan saja, sehingga beliau takut salah ketika memberikan informasi lebih lanjut.

Mengenai bantuan non fisik, Bapak Sadam menyebutkan adanya bantuan uang tunai, sembako, dan alat bantu. Sedangkan bantuan fisik yang tersalurkan untuk lansia binaan, Bapak Sadam menyebutkan adanya bantuan yang beliau lakukan ketika mengarahkan lansia-lansia yang berada di panti selama 24 jam dengan mengingatkan waktu sholat jika mereka asik dengan kegiatannya, contoh kecil ketika lansia asik menonton televisi kemudian waktu sholat telah tiba, maka tugas Pendamping Sosial Lansia mengingatkan mereka agar mengerjakan sholat terlebih dahulu.

Ibu Wardinah mengetahui tentang program kerja Progres LU (Lanjut Usia), akan tetapi alasan terbesar beliau tidak menyebutkan bantuan yang berasal dari lembaga lain bahkan donatur-donatur yang ada adalah ketidakpastian bantuan berupa uang, sembako ataupun yang lainnya yang tersalurkan kepada lansia. Selain itu juga tidak ada jadwal yang tepat mengenai penyaluran bantuan tersebut, sehingga dalam penyalurannya lembaga penyalur kadang-kadang menyalurkan bantuannya ketika ada laporan proposal yang masuk kedalam lembaganya dan proses penyalurannya pun tidak langsung, terlebih jika lembaga penyalur donasi memfokuskan ke perbaikan bangunan rumah untuk lansia tersebut.

Mengenai bantuan non fisik, Ibu Wardinah menyebutkan adanya bantuan berupa uang, sembako, alat bantu seperti kursi roda, tongkat dari Dinas Sosial. Sedangkan bantuan fisik yang dilakukan beliau misalnya pendampingan ketika ada lansia yang sakit maka kami (Pendamping

Sosial Lansia) mengarahkan mereka, menanyakan mereka obat apa yang sering diminum ketika sakitnya kambuh atau bisa juga kami (Pendamping Sosial Lansia) mengantarkan ke puskesmas terdekat. Bahkan untuk bantuan fisik yang beliau adakan di Yayasan Uma Kandung ini ialah mengundang lansia-lansia jika ada pemeriksaan gratis dari lembaga-lembaga ataupun organisasi yang memang telah berkerjasama dengan Yayasan Uma Kandung tersebut.

Tiga pendamping sosial lainnya mengetahui secara lebih luas tentang bantuan Progres LU (Lanjut Usia) dari Program Kerja Dinas Sosial Kalimantan Selatan tersebut dalam membantu kesejahteraan lansia binaan Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin.

Adapun kepribadian yang harus dimiliki Pendamping Sosial Lansia dalam menjalankan tugasnya berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat lima Pendamping Sosial Lansia menyebutkan adanya tujuh kepribadian secara lengkap walaupun tidak berurutan, mereka adalah Ibu Endang, Ibu Nita, Ibu Wardinah, dan Ibu Nurlinah. Sedangkan satu orang yakni Bapak Sadam hanya menyebutkan empat kepribadian yang harus dimiliki oleh pendamping sosial lansia yakni berjiwa sosial, beradaptasi baik, kepekaan, dan keterampilan.

a. Pelaksanaan Aktivitas Pendampingan Lansia Melalui Program Kerja Progres LU (Lanjut Usia)

Bentuk nyata, melalui program kerja Progres LU (Lanjut Usia) yang dilakukan Yayasan Uma Kandung mampu mengidentifikasi

lansia kurang mampu kemudian menyarakannya sebagai lansia binaan dalam program kerjanya. Melalui Yayasan Uma Kandung menunjukkan keperdulianya terhadap kesejahteraan lansia sehingga mereka memberikan penyaluran dana rutin dan tetap untuk lansia yang terdata di yayasan tersebut.

Pengidentifikasian yang dilakukan Pendamping Sosial Lansia terhadap lansia biasanya dilakukan dengan mengadakan pemantauan terjun ke lapangan secara langsung bertemu dengan lansia sehingga pendamping sosial lansia melihat secara langsung keberadaan dan kehidupan lansia sehari-harinya, selain itu juga adanya laporan masyarakat setempat menjadi pertimbangan dalam pemantauan yang dilakukan.

Adapun bentuk selain menjalankan program kerja Progres LU (Lanjut Usia), Pendamping Sosial Lansia biasanya selalu menyelipkan *dakwah bil lisan* sebagai penunjang semangat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan lansia-lansia ketika mereka datang dalam kunjungan kerumah lansia tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa penjabaran tentang Progres LU (Lanjut Usia) dari Pendamping Sosial Lansia Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin. Menurut Ibu Endang, dalam pelaksanaan Progres LU (Lanjut Usia) beliau tidak merasakan adanya kendala dikarenakan lansia yang ada di yayasan itu mudah diatur dan tidak merepotkan, kebanyakan dari mereka

sangat mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Adapun lansia yang tinggal dirumahnya pribadi yang termasuk dalam lansia binaan, proses pendampingan mereka kebanyakan mudah diatur juga dan mudah untuk berbaur sehingga dalam pelaksanaan penyaluran bantuan tidak ada kendala.⁴⁴

Bapak Sadam, menurut beliau Progres LU (Lanjut Usia) telah berjalan dengan baik tepat sasaran, sehingga kendala yang memang beliau rasakan ialah perlunya sifat sabar dalam pendampingan karena takut akan adanya sifat perasa lansia yang tabiatnya lansia itu mudah tersinggung.⁴⁵

Ibu Wardinah, menurut beliau Progres LU (Lanjut Usia) sangat membantu para lansia melalui bantuan-bantuannya. Hanya saja kendala yang beliau alami yakni, ketika ada lansia yang sakit ingin meminta obat namun sebagai pendamping sendiri Ibu Wardinah tidak tau obat yang sering lansia minum itu apa, bahkan lansianya sendiri tidak mengetahui obat apa yang sering ia minum. Kemudian menurut beliau Progres LU (Lanjut Usia) telah terlaksanakan.

Adapun kendala yang sering beliau hadapi ialah ketika turun ke lapangan berkunjung ke rumah lansia, ada lansia yang mengalami kepikunan sehingga ketika ada kunjungan dari Dinas Sosial untuk

⁴⁴Wawancara Ibu Endang, Pendamping Sosial Lansia di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin, 18 November 2020.

⁴⁵Wawancara Bapak Sadam, Pendamping Sosial Lansia di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin, 18 November 2020.

menanyakan bantuan Progres LU (Lanjut Usia) itu telah sampai atau belum kepada beliau, beliau lupa. Sehingga membuat resah para pendamping ketika di lapangan bersama Tim dari Dinas Sosial.⁴⁶

Ibu Nurlinah, Progres LU (Lanjut Usia) sangat bermanfaat untuk lansia, terlebih dalam kendala penyampaiannya banyak hal yang terduga, terkadang saat kunjungan tiba-tiba ada lansia yang sakit parah, lansia yang pikun, lansia yang mudah tersinggung, dst. Maka dari itu, menurut Ibu Nurlinah hal tersebut menjadi tantangan baru dalam pendampingan. Maka dari itu beliau menginginkan adanya pelatihan dasar yang lebih dalam lagi dalam penerjunan Pendamping Sosial Lansia nantinya sehingga tidak salah tindak dalam penanganan lansia binaan.⁴⁷

Ibu Nita, Progres LU (Lanjut Usia) sangat bermanfaat, terlebih untuk lansia yang hidup sendiri tidak ada lagi keluarga yang memperdulikannya. Adanya kendala yang dirasakan Ibu Nita setelah berkerja kurang lebih 3 bulan ini membuatnya banyak belajar memahami lansia binaan yang ada di dalam yayasan, karena kesehariannya mengayomi lansia selama 24 jam.

⁴⁶Wawancara Ibu Wardinah, Pendamping Sosial Lansia di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin, 18 November 2020.

⁴⁷Wawancara Ibu Nurlinah, Pendamping Sosial Lansia di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin, 20 November 2020.

Ketidakhahaman dengan bahasa isyarat ketika menghadapi lansia yang bisu membuatnya sering bertolak belakang dengan kehendak lansia binaan di Yayasan Uma Kandung.⁴⁸ Adapun beberapa aktivitas Pendamping Sosial Lansia dalam pendekatan dakwahnya berupa :

- 1) Menggunakan kata lembah lembut agar mudah diterima lansia, karena sifat lansia yang mudah tersinggung jadi Pendamping Sosial Lansia harus lebih sopan dalam penggunaan kata.
 - 2) Mengarahkan lansia ketika menjalankan kegiatan keagamaan.
 - 3) Mengajak serta mengingatkan lansia dalam waktu senggang baiknya diisi dengan memperbanyak sholawat, dzikir, ataupun membaca Al-Qur'an.
 - 4) Memberikan motivasi kepada lansia non potensial agar semangat menjalani kehidupan sehari-hari ketika kunjungan
 - 5) Menumbuhkan sifat sabar kepada lansia yang diterlantarkan keluarganya ataupun ketika lansia dalam menghadapi penyakitnya.
- b. Keberhasilan Pendamping Sosial Lansia dalam Menanggulangi Lansia
- 1) Berkurangnya lansia terlantar

Menurut Ibu Wardinah, berkurangnya lansia terlantar dalam konteks kebutuhan sehari-hari mereka tercukupi dengan adanya

⁴⁸ Wawancara Ibu Nita, Pendamping Sosial Lansia di Yayasan Uma Kandung, 20 November 2020.

program kerja Pendamping Sosial Lansia dalam Progres LU (Lanjut Usia) sehingga membuat para pendamping lansia termotivasi untuk membuat panti tambahan berupa yayasan agar merealisasikan lansia-lansia lainnya yang belum terdaftar sebagai lansia binaan.

2) Lansia merasa terbantu

Menurut Ibu Endang, bantuan yang disalurkan kepada lansia berupa Progres LU (Lanjut Usia) sangat membantu lansia, baik itu lansia potensial ataupun lansia non potensial. Mereka sangat merasa senang dengan adanya bantuan tersebut sehingga taraf hidup mereka di lingkungan sosialnya berperan aktif. Apalagi bentuk bantuan Progres LU (Lanjut Usia) di tahun 2020 ini terealisasikan menjadi satu paket program yang diberikan secara menyeluruh kepada lansia. Selain itu juga melalui Progres LU (Lanjut Usia) juga mampu mengembangkan kemampuan lansia berupa dukungan emosional, keterbaikan perekonomian, dan kemampuan spiritual.

c. Pengetahuan Tentang Ketentuan Lansia Binaan yang Terdaftar Dalam Binaan dan Problem Masalahnya

1) Ketentuan Lansia Binaan yang Terdaftar

Ketentuan menjadi hal yang utama untuk penyaluran bantuan yang diberikan oleh Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin untuk lansia binaannya. Terlebih syarat dan

ketentuan ini ditepatkan untuk lansia yang berusia 60 tahun. Alasan terbesar melalui patokan umur ini digunakan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.13 tahun 1998 yang menjelaskan tentang kesejahteraan lansia yang dimaksud dengan lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Endang selaku Pendamping Sosial Lansia di Yayasan Uma Kandung bahwa lansia yang termasuk dalam daftar binaan kebanyakan lansia yang berusia 60 tahun, sedangkan jika usia mereka belum memenuhi 60 tahun, maka pihak Pendamping Sosial Lansia telah meninjau secara langsung ke lapangan untuk melihat kehidupan lansianya tersendiri.⁴⁹

Melihat dari ketentuan kedua mengenai kriteria dari Yayasan Uma Kandung yang menjadikan lansia dalam dua bagian yakni potensial dan non potensial, maka mereka mampu merangkul lansia tersebut menjadi lansia binaan. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan melalui respon kasus dari lansia ketika mengikuti kegiatan di Yayasan Uma Kandung dari latar belakang mereka terdaftar menjadi lansia binaan.

Nenek Ai berusia 67 tahun, beliau berasal dari keluarga yang lengkap hidup bersama ketiga anaknya, namun beliau memilih tinggal sendiri dirumahnya, keterbatasan jarak yang jauh dari

⁴⁹Wawancara Ibu Endang, Pendamping Sosial Lansia di Yayasan Uma Kandung, 18 November 2020

anak-anaknya membuat beliau hidup tidak bergantung pada anaknya. Menurut beliau, beliau tidak ingin menyusahkan anak-anaknya sehingga beliau berpegang teguh bahwasannya hidup hanya bergantung dengan Allah SWT yang memberikan hidup.

Berkat ilmu agama yang kuat, bacaan Al-qur'an yang fasih membuahkan keberkahan sendiri didalam hidupnya. Walaupun mata tidak begitu bisa melihat namun tekad kuat membuat beliau berkesempatan menjadi pengajar Al-qur'an rutin di Yayasan Uma Kandung, sehingga melihat latar belakang hidupnya yang terbilang hidup sebatang kara maka beliau terdaftar sebagai lansia binaan Yayasan Uma Kandung.⁵⁰

Nenek Fat berusia 93 tahun, Beliau hidup bersama anak yang mempunyai keterbatasan hilang ingatan membuatnya semangat dalam menjalani hidup tanpa mengeluh. Dimasa tua yang begitu renta, perjuangan beliau menghidupi seorang anaknya luar biasa, membuatnya yakin bahwa Allah SWT selalu ada dan membersamai beliau maka dari itu sebanyak apapun keterbatasan beliau dalam menjaga dan menghidupi anaknya selalu dipermudah.

Baginya tempat berkumpul yang membuat penatnya hilang dalam kehidupan ialah dengan cara hadir dalam pengajian rutin di Yayasan Uma Kandung, disana beliau merasakan hati

⁵⁰Wawancara Nenek Ai, Lansia Binaan di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin, 20 November 2020

yang tentram bisa bertemu, belajar, dan bercanda tawa bersama lansia-lansia lainnya. Melihat respon kasus nenek tersebut, tidak ada yang mencukupi kebutuhannya maka beliau terdaftar dalam binaan Yayasan Uma Kandung.⁵¹

Nenek Mar berusia 73 tahun, beliau hidup bersama satu anaknya dan menantu perempuannya. Kecukupannya sangat terbatas walaupun mempunyai anak dan menantu, prinsipnya tidak ingin membuat anak dan menantunya repot untuk membiayai hidupnya. Berkerja sebagai seorang serabutan, beliau sangat mensyukuri perkerjaannya, sering kali beliau berkerja menjadi tukang cuci piring di tempat tetangganya ketika ada acara besar, kemudian beliau berkerja menjadi buruh cuci baju yang terkadang tidak menentu pendapatannya bahkan dalam sebulan tidak ada sama sekali pendapatan beliau.⁵²

Selain itu, pembinaan terhadap lansia terlantar serta tidak mampu sering kali diarahkan oleh Pendamping Sosial Lansia dari Dinas Sosial dalam kunjungannya, mereka selalu memperhatikan kehidupan lansia dan mereka seringkali mengarahkan bahkan mengajak lansia agar tinggal di panti agar kehidupan mereka terjamin. Melalui beberapa respon kasus lansia terdapat gambaran pembinaan secara tidak langsung yang

⁵¹Wawancara Nenek Fat, Lansia Binaan di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin, 20 November 2020

⁵²Wawancara Nenek Mar, Lansia Binaan di Yayasan Uma Kandung, 20 November 2020

oleh Pendamping Sosial Lansia yang dilakukan Ibu Resty, Ibu Dessy, dan Bapak Ahmad sebagai berikut:

- a) Menurut Ibu Resty, adanya respon kasus nenek sabariah, lansia yang rumahnya viral di media sosial yang kondisinya memprihatinkan dan hampir roboh. Pendamping Sosial Lansia pun mencoba langsung datang dan mengecek keadaan rumah beliau. Pihak Dinas Sosial sudah mencoba membantu, tapi dikarenakan lokasi rumah beliau yang berada di jalur hijau bantuan bedah rumah untuk beliau urung terlaksana. Selain itu berkat bantuan dari masyarakat sekitar dan beberapa donatur akhirnya rumah beliau bisa layak huni.⁵³
- b) Menurut Ibu Dessy, respon kasus nenek di gambut, beredar postingan facebook seorang nenek yang tinggal di rumah yang sudah tidak layak huni, postingan itu pun banjir komentar dari masyarakat. Pendamping pun mencoba mencari kebenaran postingan tersebut, tidak lama ditemukan fakta bahwa nenek itu tinggal di tempat tersebut karena sudah merasa nyaman, anak dari nenek itu pun sudah mengklarifikasi bahwa memang beliaunya yang tidak mau

⁵³Wawancara Ibu Resty, Pendamping Sosial Lansia Provinsi Kalimantan Selatan 13 November 2020.

tinggal bersama dan memilih untuk tinggal di tempat yang seadanya.⁵⁴

- c) Menurut Bapak Ahmad, Respon kasus kakek yang terlantar di Hotel Arumanis. Setelah mendapat laporan, pendamping pun langsung menuju TKP, benar saja ditemukan kakek yang tidak berdaya dalam keadaan terbaring mengeluarkan bau yang sangat menyengat. Bekerja sama dengan Dinas Sosial setempat dan Satpol PP, kakek itupun dimandikan dan langsung dibawa kerumah singgah.⁵⁵

Adanya masalah yang pada umumnya sering terjadi pada lansia yakni berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Endang, beliau mengatakan bahwa problem masalah yang dihadapi lansia paling banyak adalah masalah ekonomi yang mana ini merupakan landasan utama masalah yang mereka hadapi. Dari kekurangan sadang, pangan, papan, kesehatan, ataupun kebutuhan sosial lainnya yang mencerminkan kondisi yang sudah tidak produktif lagi dalam pemenuhannya.

⁵⁴Wawancara Ibu Dessy, Pendamping Sosial Lansia Provinsi Kalimantan Selatan 13 November 2020.

⁵⁵Wawancara Bapak Ahmad, Pendamping Sosial Lansia Provinsi Kalimantan Selatan 13 November 2020.

2. Pendekatan Dakwah Pendampingan Lansia pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

a. Pendekatan Sosial

Pendekatan sosial ini kebanyakan dilakukan Pendamping Sosial Lansia dalam interaksi sosial yang mana dalam setiap kegiatannya mencakup dengan masyarakat luas, sehingga dalam responnya membuahkan hasil dari setiap interaksi yang dilakukan. Penjabaran dari pendekatan sosial ini terdiri dari :

1) Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi SAW, dakwah melalui pendidikan dilakukan dengan cara beriringan masuknya Islam kepada kalangan sahabat, begitu juga pada zaman sekarang ini kita dapat melihat metode pendidikan teraplikasi salah satunya melalui Yayasan yang bercorak Islam.

Salah satu Yayasan bercorak Islam yakni Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin yang menjadi wadah penampungan agar melalui pendekatan pendidikan, pesan dan tujuan dakwah tersampaikan kepada para lansia binaan.

Berkenaan dengan pendekatan pendidikan ini, seorang ustadz atau ustadzah sering kali memulai dengan satu bahasan ceramah diselingi metode tanya jawab langsung, sehingga ketika para lansia ada yang belum paham atas penyampaian mereka maka mereka akan menjabarkan terlebih dahulu agar

penyampaian ustad atau ustadzah dipahami setiap lansia yang mengikuti ceramah ketika berlangsung.

Saat berlangsungnya kegiatan keagamaan berupa ceramah mulai, ustadz atau ustadzah pun tidak segan untuk menegur lansia yang asik mengobrol dengan lansia di sebelahnya dengan teguran berupa candaan agar si lansia ini tidak lagi mengobrol ketika ceramah sedang berlangsung.

Adapun materi yang sering disampaikan berkaitan dengan aqidah Islam seperti rukun iman, rukun Islam, bahkan tidak menutup kemungkinan materi yang disampaikan oleh ustad atau ustadzah ini berkaitan dengan apa yang telah viral di kehidupan masyarakat maupun kehidupan sehari-hari.

2) Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya sekaligus pengikat kebutuhan mereka. Sejarah dari wali songo patut menjadi referensi berdakwah bagi seorang da'i, sehingga dari sejarah tersebut mampu menumbuhkan rasa menghargai satu sama lain untuk menciptakan toleransi yang sangat dianjurkan dalam agama Islam.

Berkenaan dengan pendekatan budaya ini biasanya Pendamping Sosial Lansia tidak menghilangkan sekaligus budaya yang telah melekat pada diri lansia, sering kali mereka ketika turun kelapangan untuk memberikan bantuan bersikap

santun walaupun kenyataannya saat memberi bantuan kepada lansia, pendamping sosial lansia ini seringkali mendengar omongan-omongan tidak baik diluar sana mengenai bantuan yang disalurkan.

Banyak lansia diluar binaan Yayasan Uma Kandung yang mengatakan bahwa bantuan tidak tepat sasaran dan bantuan tidak sesuai takaran. Menanggapi omongan yang tidak-tidak itu, sebagai Pendamping Sosial Lansia, mereka hanya bisa bersabar karena apa yang dikatakan orang diluaran itu tidak benar. Dan ini pun menjadi wujud perpecahan jika terus dilawan.

Selain itu juga melalui pembacaan sholawat burdah nilai kebudayaan terjalankan secara tidak langsung di Yayasan Uma Kandung ini, melalui syair-syair yang baik, diharapkan lansia mampun menumbuhkan rasa cintanya terhadap agama Islam.

Berkenaan pembacaan sholawat burdah ini biasanya di adakan setiap hari jum'at siang jam 14.00 wita bertempat di musholla. Kegiatan ini diadakan tidak menggunakan alat qasidah pada umumnya melainkan hanya pembacaannya saja yang dilakukan secara bersamaan, dikarenakan tidak banyak lansia yang bisa menggunakan alat tersebut. Selain itu juga Yayasan Uma Kandung belum mempunyai alat qasidah yang lengkap dalam penyediannya.

3) Pendekatan Politik

Dalam banyak pendekatan politik dakwah dapat dipadukan melalui pendekatan yang *simbiosis mutualisme*, yang saling menguntungkan diantara keduanya. Pengembangan strategis dakwah ini harus memperhatikan situasi dan kondisi dimana strategi dakwah itu akan diterapkan dalam suatu masyarakat.

Berkenaan dengan pendekatan politik dakwah ini secara tidak langsung dilakukan Pendamping Sosial Lansia dengan kegiatannya menyalurkan bantuan dari Dinas Sosial untuk para lansia binaan. Disana terdapat saling menguntungkan antara si pendamping sosial lansia dengan lansia nya sendiri.

Secara menyeluruh Pendamping Sosial Lansia memberikan bantuan itu sebagai jembatan penyalur dari Dinas Sosial, sedangkan lansia sendiri sebagai penerima atas bantuan tersebut. Melalui pendekatan politik ini secara tidak langsung pula termuat dorongan yang sangat tinggi untuk para lansia ketika ingin mengambil bantuannya, maka mereka terkadang harus menghadri terlebih dahulu kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Uma Kandung, baik itu kegiatan sosial ataupun keagamaan sehingga terwujudlah *amar ma'ruf nahi munkar*.

4) Pendekatan Ekonomi

Ekonomi merupakan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia. Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin

suburnya keimanan seseorang tetapi melalui pendekatan ekonomi ini mampu merangkul sebagian besar lansia yang tadinya belum termasuk binaan, menjadi binaan.

Dalam pelaksanaannya pendekatan ekonomi ini mampu mensejahterakan lansia yang minus ekonominya untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. Dengannya, maka pendekatan ini bisa disebut dengan *dakwah bil hal* sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat.

Pendekatan ekonomi ini juga pada pelaksanaannya seringkali yang Pendamping Sosial Lansia tanamkan kepada masing-masing diri lansia ketika menerima bantuan baik itu sedikit ataupun banyak tak lupa menyelipkan pengingat kata bersyukur. Sehingga dalam penyalurannya tidak ditemukan lagi lansia yang banyak berharap lebih dari bantuan yang disampaikan kepada mereka.

Berkenaan dengan pendekatan ekonomi ini pula secara tidak langsung Pendamping Sosial Lansia menjadikan dirinya sebagai jembatan penyalur bantuan. Sehingga mereka membuka peluang untuk para donatur yang ingin menyedekahkan sebagian hartanya untuk para lansia yang terlantar dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari hal kecil inilah, memotivasi sebagian Para Pendamping Sosial lansia dan para lansia yang ingin mengikuti kegiatan rutin berupa nasi rantang sebagai sedekah jumat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud berbagi sedekah yang mana akan tersalurkan untuk para lansia-lansia binaan ataupun diluar binaan Yayasan Uma Kandung yang mereka temui dijalanan sedang berkerja ataupun ke rumah mereka masing-masing.

Program nasi rantang ini, tidak bersifat memaksa harus menyumbang dalam bentuk nominasi yang besar, para Pendamping Sosial Lansia hanya menanamkan seikhlasnya saja dalam kegiatan ini. Biasanya kegiatan ini berlangsung setelah selesai kegiatan pengajian rutin yang diadakan di Yayasan Uma Kandung.

b. Pendekatan Psikologis

1) Pendekatan psikologis lansia

Pendekatan psikologis ini sangat penting, karnanya masalah psikologis yang dihadapi lansia biasanya meliputi kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kebergantungan, dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan masalah psikologis ini maka pendekatan psikologis menjadi suatu cara yang dapat dilakukan para pendamping sosial dalam merangkul para lansia agar kehidupan

mereka jauh dari masalah psikologis tersebut. Dengan ada masalah tersebut maka Pendamping Sosial Lansia menyediakan wadah yakni Yayasan Uma Kandung sebagai tempat titik kegiatan para lansia. Misalnya diakannya kegiatan senam lansia, kegiatan nasi rantang, pengajian, peringatan hari-hari besar Islam, bahkan tempat perkumpulan biasa tanpa embel-embel kegiatanpun terbuka untuk para lansia binaan.

Sehingga dalam kegiatan tersebut setidaknya menyediakan ruang bagi para lansia agar tidak terpuruk dengan masalah psikologisnya. Di Yayasan Uma Kandung ini setidaknya lansia mampu berkumpul bertukar cerita kepada lansia-lansia lainnya sehingga pikiran stres tak menghampiri pikiran-pikiran lansia yang tabiatnya kurang percaya diri dengan usianya tersebut.

2) Pendekatan rohani lansia

Realita pandang dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki beberapa kelebihan, ia seringkali mengalami kegagalan dalam mengkomunikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sehingga ia terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya.

Berkenaan dengan kerohanian lansia, maka dari itu persiapan Pendamping Sosial Lansia dalam melakukan pendampingannya mereka lebih mengikatkan nilai bersyukur untuk setiap lansia, karnanya mereka masih diberi umur panjang.

Tidak hanya itu, ketika mendapati lansia dalam keadaan sakit maka Pendamping Sosial Lansia menjalankan pendampingannya dengan mengingatkan lansia bahwa sakit adalah salah satu cara pengukur dosa terdahulu, sehingga secara tidak langsung lansia yang sakit ini bangkit dari keterpurukan sakitnya.

Kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan lansia pada umumnya sangat banyak, contoh kecil menurut wawancara peneliti dengan Ibu Wardinah, kegiatan lansia binaan yang dilakukan dikatakan sudah cukup baik, antara lain kegiatan rohani itu berupa sholat lima waktu, berpuasa senin kamis, mengikuti pengajian, membaca dan mendalami isi Al-Qur'an, pembacaan sholawat burdah, pembacaan amalan amaliyah, dan mengikuti kegiatan ceramah.

Adapun metode dakwah yang dilakukan Pendamping Sosial Lansia disini adalah sebagai upaya yang dilaksanakan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi spiritual dan kerohanian bagi lansia, khususnya dalam melaksanakan ibadah keseharian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sadam, menurut beliau pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin adalah pendekatan dakwah secara personal yakni pendekatan yang dilakukan antara Pendamping Sosial Lansia dengan lansia

itu sendiri secara langsung ketika kunjungan. Disana peran pendamping terkadang menggunakan model metode *Dakwah Mauizahtil Hasanah* sebagai acuan motivasi-motivasi, nasihat, diskusi tentang keagamaan yang menunjang semangat hidup untuk para lansia yang mengeluhkan kondisinya saat itu.

Ibu Wardinah ketika peneliti melakukan wawancara, beliau pun menjabarkan bahwasanya metode *Dakwah Mauizahtil Hasanah* yang Yayasan Uma Kandung gunakan dalam pendampingan sosial lansia ialah adanya kegiatan berupa tolong menolong bahkan bergotong royong bersama lansia binaan, baik itu lansia yang ada di dalam yayasan ataupun diluar yayasan. Adapun yang sifatnya lebih khusus ialah ketika mengingatkan pelaksanaan sholat untuk dua orang lansia yang menjadi binaan mereka di Yayasan Uma Kandung tersebut.

Adapun pendekatan dakwah secara kelompok berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Nurlinah sebagai bentuk model metode *Dakwah Bil Hikmah*, beliau menjelaskan bahwasanya Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin, secara gamplang tidak pernah ketinggalan melaksanakan perayaan-perayaan hari besar seperti pengadaan Isra Mi'raj, maulid nabi, perayaan bulan muharam dan buka puasa bersama.

Kurang lebih dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurlinah, ketika peneliti mewawancarai Ibu Endang

beliau mengatakan sedemikian rupa. Namun hanya saja beliau menambahkan terdapat kegiatan keagamaan *Pertama*, pengajian rutin sebagai pembeda tempat pelaksanaan metode *Dakwah Bil Al Mujadallah* terlaksana, yakni ketika pengajian telah usai maka diadakannya bertukar pikiran antara si pengajar ngaji dan para lansia-lansia binaan ataupun Pendamping Sosial Lansianya sendiri. Pengajian ini dilakukan secara bersamaan setiap jumat pagi jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 Wita di Yayasan Uma Kandung. Pengajian ini diadakan seminggu sekali dengan target setiap pertemuannya dihari jumat itu menghabiskan 1 juz Al-qur'an. Pengajian ini dibina oleh seorang guru ngaji yakni Ibu Ainun yang berlatar belakang sebagai qoriah pada masa mudanya.

Kedua, adanya program Nasi Rantang yakni salah satu program pemberian nasi kotak dalam lingkup “Sedekah Jum’at” yang dilakukan setiap hari jum’at. Namun untuk pemberian kepada lansianya dilakukan dengan bergilir, kegiatan Nasi Rantang ini tidak menutup kemungkinan dari mana donasi didapatkan sehingga dalam pelaksanaannya sifatnya terbuka bagia siapa saja yang ingin menyumbang untuk Sedekah Jum’at ini bisa di salurkan secara langsung di Yayasan Uma Kandung. Sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan ini bisa dikatakan sebagai metode *Dakwah Bil Hikmah*.

Ketiga, adanya program yasinan atau pembacaan sholawat burdah. Kegiatan keagamaan ini dilakukan secara bertahap sebulan sekali di Musholla dekat Yayasan Uma Kandung, kegiatan ini bertujuan mempersatukan lansia agar mereka merasakan kebersamaan disana.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Pendekatan Dakwah Pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Setiap pelaksanaan aktivitas pendamping sosial lansia dalam pendekatan dakwah yang dilakukan tentunya memiliki faktor penunjang dan penghambat yang akan dihadapi, seperti halnya pendekatan dakwah yang dilaksanakan pada Yayasan Uma Kandung ini. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pendekatan dakwah di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin.

a. Faktor Penunjang Aktivitas Pendekatan Dakwah

Faktor utama yang menjadi penunjang dalam pendekatan dakwah di Yayasan Uma Kandung adalah bahwa Yayasan ini dinaungi langsung oleh pemerintah provinsi. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang menunjang dalam pendekatan dakwah di Yayasan Uma Kandung yaitu:

1) Pimpinan

Menurut Ibu Wardinah, pimpinan Yayasan sangat mendukung sepenuhnya kegiatan keagamaan yang dilakukan Pendamping Sosial Lansia. Sehingga pimpinan Yayasan setiap

adanya kegiatan tersebut baik itu berupa fasilitas fisik ataupun fasilitas non fisik.

2) Waktu yang telah ditetapkan

Dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan akan membuat para lansia binaan tahu kapan pembelajaran ataupun kegiatan keagamaan berlangsung, sehingga para lansia terlebih dahulu bersiap-siap tidak bergegas ketika ingin menghadiri kegiatan keagamaan tersebut.

3) Sarana dan prasarana yang lengkap

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah musholla, speaker, mikrofon, meja kecil, Al-Qur'an, buku risalah amaliyah, buku maulid habsyi, buku burdah. Adapun buku-buku dan Al-Qur'an yang tersedia bisa digunakan para lansia ketika berlangsung kegiatan keagamaan.

4) Dana yang tercukupi

Yayasan Uma Kandung ini dalam setiap kegiatannya didanai langsung oleh pemerintah Provinsi, jadi dana untuk fasilitas, dan juga dana untuk mendatangkan ustadz ataupun ustadzah dari luar itu sudah tercukupi semua. Adapun sumber dana dari penyelenggaraan dalam Progres LU (Lanjut Usia) ini terdapat Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APDN), dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Di samping

itu, sumbangan dari masyarakat juga cukup banyak, sehingga untuk masalah dana tidak menjadi kendala.

5) Adanya ustadz atau ustadzah pengajar

Ustadz atau ustadzah yang menjadi pembimbing agama di Yayasan Uma Kandung sangat di segani para lansia. Pembawaan mereka ketika menyampaikan materi kepada para lansia sangat jelas dengan bahasa satun diselingi humor sehingga tidak monoton ketika penyampaian tentang keagamaan berlangsung.

6) Minat Lansia

Minat lansia dapat peneliti lihat melalui observasi yang telah dilakukan, terlihat mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Terlebih dalam masa pandemi masih ada yang turun mengikuti pengajian berlangsung walaupun ada banyak yang dirasa kurang aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut.

b. Faktor Penghambat Aktivitas Pendekatan Dakwah

Berbicara tentang faktor penghambat yang dari menanggulangi lansia ini menurut hasil wawancara dengan Ibu Nurlinah, selaku Pendamping Sosial Lansia, yang menjadi penghambat dalam pendekatan dakwah iniyang *Pertama*, jarak tempuh yang sulit di jangkau membuat lansia enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Yayasan.*Kedua*, jika bantuan

belum cair biasanya lansia enggan juga untuk mengikuti kegiatan keagamaan, dan yang *Ketiga*, tidak menutup kemungkinan ketika lansianya sakit maka mereka tidak dapat berhadir juga mengikuti kegiatan keagamaan.

Adapun menurut Ibu Endang, faktor penghambat pendekatan dakwah yang beliau rasakan ialah ketidaknyamanan terhadap perasaan lansia yang mudah tersinggung, sehingga dalam pendektannya harus berhati-hati dan menyesuaikan kondisi ataupun keadaan lansianya.

Menurut Bapak Sadam sendiri, faktor penghambat pendekatan dakwah yang beliau rasakan ialah susahnya berkomunikasi dengan lansia yang mengalami keterbatasan misalnya dalam keadaan bisu dan tidak bisa menulis. Sehingga ketika melakukan pendekatan tidak menutup kemungkinan bahwa lansia tersebut mengerti atau tidaknya.

Adapun kendala yang peneliti tangkap dari semua wawancara dengan Pendamping Sosial Lansia ialah mereka saat ini sangat meresahkan terhambatnya aktivitas keagamaan rutin yang biasanya terjalankan, karena adanya wabah covid-19 maka dari itu kondisi lansia yang sangat mudah tetular sehingga dalam keadaan wabah ini kegiatan keagamaan hanya terjalankan dengan peminimalan jumlah lansia yang hadir dalam pengajian rutin setiap hari jumat.

Beralih untuk bantuan paket sembako dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri, biasanya terdapat bantuan zakat yang diberikan Dinas Sosial berupa paket sembako untuk lansia-lansia binaan. Selain itu juga penerjunan bantuan uang tunai untuk setahun juga terkendala, kini penerjunan bantuan uang tunai di sekaligus dalam setahun sekali dan tidak lagi setahun dua kali.

C. Pembahasan

1. Bentuk Aktivitas Pendampingan Lansia pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Dari data yang telah peneliti sajikan tergambar bahwasannya aktivitas Pendamping Sosial Lansia pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin dalam pembinaannya baik melalui program kerja Progres LU (Lanjut Usia) ataupun pembinaan pendekatan dakwahnya sudah terlaksana dengan baik. Bentuk aktivitas dalam pendampingan ini berupa program kerja yang telah ditetapkan yakni Progres LU (Lanjut Usia) dan berupa kegiatan keagamaan melalui program kerja terdiri dari :

a. Bantu Lanjut Usia

Bantuan yang diberikan kepada para lansia berupa uang sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Berupa barang sebagai keperluan yang dimasukan dalam fasilitas kebutuhan dipanti ataupun berupa bahan makan untuk lansia yang berada dipanti ataupun yang ada diluar panti. Berupa jasa, yakni perbuatan nyata dari pendamping

sosial untuk membantu lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkup panti lansia. Sedangkan jasa Pendamping Sosial Lansia untuk lansia yang ada diluar panti, mereka membantu para lansia dalam merespon kasus yang di alami dilingkungan lansia tersebut.

Berkenaan dengan bantuan lanjut usia ini sifatnya hanya dibagikan ataupun disalurkan terlebih untuk setiap lansia binaan Yayasan Uma Kandung saja. Dalam pembagiannya, Pendamping Sosial Lansia terjun langsung mendatangi rumah-rumah lansia di luar panti. Sedangkan untuk lansia yang di dalam panti maka segala bantuan yang diberikan berupa sembako itu dikelolakan oleh pembantu yang ada di Yayasan. Mengenai bantuan yang berbentuk uang, biasanya di serahkan untuk lansia nya secara langsung.

Bantuan lanjut usia ini dilaksanakan sudah cukup baik, karena pada dasarnya melalui bantuan ini lansia sangat terbantu untuk pemenuhan kebutuhan kehidupannya sehari-hari. Oleh karenanya Bantuan lanjut usia ini sangat mereka harapkan setiap penerjunannya ketangan mereka.

b. Perawatan Sosial (Home Care)

Perawatan Sosial (Home Care) adalah perawatan sosial kepada lansia non potensial di dalam keluarga yang berada di rumah tangga melalui 40 kali kunjungan yang dilakukan oleh pendamping sosial. Kemudian Home Care sendiri kegiatannya kebanyakan menjalankan motivasi keagamaan bagi para lansia yang mana pendamping sosial

sendiri yang berkunjung ke rumah lansia-lansia tersebut dengan membawa bantuan berupa bahan pangan.

Berkenaan dengan Perawatan Sosial (Home Care) ini kebanyakan para Pendamping Sosial Lansia selalu berkegiatan memotivasi setiap lansia yang mengalami keterpurukan menghadapi penyakit yang di deritanya. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung telah memberikan segala perhatian untuk para lansia sehingga dalam kehidupannya lansia merasakan bahwa dalam hidupnya masih ada orang yang mengakui keberadaannya, dan peduli terhadap kondisinya.

Melalui perawatan Sosial ini terkadang Yayasan Uma Kandung juga membuka peluang bagi tim medis atau kesehatan yang dibuka secara gratis untuk mengecek kesehatan lansia. Kegiatan ini terlaksana apabila Yayasan telah mengkonfirmasi kerja sama kepada puskesmas ataupun tim medis lainnya dibawah organisasi kesehatan yang ada di Kota Banjarmasin.

c. Dukungan Keluarga (Family Support),

Dukungan Keluarga adalah bantuan untuk lansia potensial dalam keluarga di dalam rumah tangga untuk menunjang aktivitas lansia di rumah tangga baik melalui aktivitas pengisian waktu luang, membangun embiro usaha maupun pengembangan usaha baru agar para lansia lebih mandiri dan menghindari meminta-minta dijalanan.

Melalui dukungan keluarga ini biasanya para Pendamping Sosial Lansia memberikan bantuan berupa uang tunai yang disalurkan langsung kepada lansia yang memang dilihat dari kehidupannya sangat tepat untuk mendapatkan dukungan keluarga ini. Maka dengan nya melalui bantuan dukungan keluarga itu, lansia membuka usaha kecil-kecilan yang mampu menghasilkan penghasilan sendiri.

Sedangkan bantuan dukungan keluarga untuk lansia non potensial, uang yang diberikan dari bantuan keluarga diberikan kepada keluarga terdekat lansia tersebut untuk mengelolakan keuangannya dalam bentuk membuka usaha kecil-kecilan. Sehingga hasil dari usaha tersebut diberikan kepada lansia untuk kebutuhan kehidupannya sehari-hari.

d. Terapi Lanjut Usia

Terapi lansia adalah bantuan sosial yang diberikan kepada lembaga kesejahteraan lansia dalam bentuk terapi bagi lansia, diantaranya terapi fisik, terapi mental atau spritual dan terapi psikososial. Melalui terapi ini kesehatan lansia sangat terpantau jiks mereka rutin mengikutinya.

Berkenaan dengan terapi yang diberikan oleh Pendamping Sosial Lansia ini, mereka selalu mengedepankan terapi spritual keagamaan yang mana dalam pelaksanaannya selalu menghasilkan efek negatif dari setiap lansia yang menghadiri kegiatan tersebut. Melalui terapi ini secara tidak langsung membangun semangat

beribadah bagi lansia yang memang membutuhkan nilai ibadah yang lebih sebagai bekal dihari kemudian.

Adapun berkenaan dengan terapi fisik, Pendamping Sosial Lansia telah membuat jadwal kegiatan berupa senam rutinan yang dilakukan berselingan setiap hari jumat. Senam lansia ini pun mendapat respon baik dari para lansia, mereka dalam pelaksanaannya sangat antusias menghadiri.

2. Pendekatan Dakwah Dalam Pendampingan Lansia Pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Pendekatan dakwah yang dilakukan secara personal ataupun kelompok secara tidak langsung mampu membentuk para lansia yang lebih siap dan terbuka dalam menghadapi setiap permasalahannya sendiri sehingga dalam menjalaninya tidak ada pemikiran yang menggajal dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Adapun pendekatan dakwah pada Yayasan Uma Kandung ini dirasakan sudah sangat banyak membantu bagi para lansia. Baik dalam kegiatan pembinaan sholat, pengajian, pembacaan sholawat puasa ramadhan, peringatan hari besar Islam serta kegiatan keagamaan lainnya yang mengharuskan Pendamping Sosial Lansia menghadapinya secara tiba-tiba ketika kunjungan ke rumah lansia-lansia.

Dengan adanya pendekatan dakwah yang dilakukan Pendamping Sosial Lansia dalam kegiatan keagamaan ini pendamping berharap agar terwujudnya lansia yang dapat menikmati masa tuanya dengan perasaan

aman dan tentram secara lahir batin sehingga terwujudlah kesejahteraan kehidupannya dalam sehari-hari. Adapun pendekatan dakwah yang dilakukan Pendamping Sosial Lansia yakni:

a. Pendekatan Sosial

Melalui pendekatan sosial ini Pendamping Sosial Lansia secara tidak langsung telah memberikan pendekatan keagamaan melalui pendekatan pendidikan, pendekatan budaya, pendekatan politik, dan pendekatan ekonomi. Yang mana dalam setiap kedudukannya mampu menghadirkan pendekatan keagamaan untuk para lansia binaan Yayasan Uma Kandung.

Melalui pendekatan pendidikan, Pendamping Sosial Lansia telah melaksanakan pendampingan berupa ceramah keagamaan untuk para lansia. Mengingat kehidupan lansia terkadang menyukai ceramah-ceramah keagamaan, maka para pendamping telah mewujudkannya sebagai bentuk bekal dihari kemudian.

Adapun pendekatan budaya yang dilakukan Pendamping Sosial Lansia ialah tidak menghilangkan apa yang telah menjadi landasan atau kebiasaan mereka dalam melaksanakan kegiatan. Salah satunya mereka tidak pernah merubah syair-syair bacaan yang dilakukan lansia. Selain itu juga dalam sholawat burdah, para Pendamping Sosial Lansia lebih mengiringi lansianya saja.

Berkenaan dengan pendekatan politik, Pendamping Sosial Lansia telah menyalurkan bantuan dari Dinas Sosial untuk lansia

binaan Yayasan Uma Kandung. Mereka terkadang terjun langsung ketika menyalurkan bantuan tersebut.

Berlanjut pada pendekatan ekonomi, banyak diluaran sana terdapat lansia yang kufur nikmat sehingga dalam penyampaian bantuan mereka tidak bersyukur bahkan tanpa sugkan mereka sering melontarkan perkataan yang tidak sedap untuk para Pendamping yang menyalurkan bantuan tersebut. Sehingga dalam pelaksanaannya sering kali pendamping setelah memberikan bantuan langsung mengingatkan dengan kata syukur agar mengantisipasi lansia tidak banyak melontarkan kata-kata keluh yang berkepanjangan.

Mengenai pendekatan dakwah ini dilakukan Para Pendamping Sosial Lansia ketika menjalankan program kerja dan kegiatan keagamaan secara berlangsung. Tidak ada jadwal penanggalan yang tepat, hanya saja menyesuaikan kondisi dan keadaan sehingga pendekatan dakwah ini dapat terlaksanakan.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis ini dilakukan atas dasar persuasif, hikmah dan kasih sayang. Persuasif dilakukan untuk mempengaruhi dan meyakinkan para lansia, terkhusus untuk hal-hal yang baik sehingga lansia mampu mengamalkan segala kegiatan keagamaan dengan landasan yakin karena biasanya lansia itu mudah goyah apalagi jika kehendaknya tidak melaksanakan kegiatan maka sejam

kemudian ada teman mengajak, maka dengan gamplangnya ia akan ikut.

Melalui hikmah (perkataan atau perbuatan) yang menunjukkan secara langsung didepan lansia akan membuat lansia termotivasi sehingga ia pun ingin mencobanya juga. Perbuatan yang nyata dalam pendekatan psikologis ini mampu menjangkit setiap tingkah laku lansia dalam kegiatan keagamaan. Hal kecil yang mampu dilakukan ialah dengan perkataan semisal mengingatkan lansia itu dalam waktu sholat, sehingga ada wujud perhatian yang membuatnya senang di ingatkan oleh hal-hal kecil.

Melalui kasih sayang pun mampu membangkitkan semangat lansia dalam menjalankan kegiatan keagamaan, semisal jika ada kegiatan keagamaan yang membuat lansia terkendala jauh untuk menghadiri kegiatan tersebut, maka sebagai pendamping sosial lansia mulailah dengan sifat kasih sayangnya yang mau menjemput bahkan mangantar pulang lansia ke rumahnya setelah kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini tidak ada unsur paksaan dalam menjalankannya sehingga penerapan ini merupakan salah satu contoh bentuk metode *Dakwah Bil Hikmah*. Adapun yang dilakukan Yayasan Uma Kandung dalam pendekatan dakwahnya menggunakan model pendekatan dakwah berupa:

1) Metode Dakwah *Bil Hikmah*

Metode yang dijalankan melalui pendekatan metode *Bil Hikmah* ialah sebagaimana sikap pendamping sosial di Yayasan Uma Kandung menurut Ibu Wardinah, beliau menggunakan kata lemah lembut dalam setiap penyampaian sehingga ada kesan baik yang tertinggal dihati para lansia. Selain itu juga dalam pelaksanaan beliau menggunakan metode musyawarah dalam segala urusan.

Ditambahkan oleh Ibu Nurlinah, beliau mengatakan metode dakwah *Bil Hikmah* yang beliau gunakan salah satunya ialah adanya tekad menjalankan dakwah dengan tujuan mensejahterkaan lansia-lansia dalam kecukupannya sehari-hari, menjauhi segala kecurangan atau keculasan dalam pembagian bantuan untuk para lansia binaan mereka.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan di Yayasan Uma Kandung, Ibu Endang mengatakan bahwasannya metode dakwah *Bil Hikmah* yang beliau terapkan untuk lansia binaan mereka adalah wujud pengajian rutin satu juz al Alquran seminggu sekali di hari jumat dengan tujuan pengkajian segala ayat Alquran dengan menyediakan ustadzah yang menjelaskan sedikit dari pelajaran apa yang dapat diambil dari ayat Alquran tersebut dan untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari, serta

mampu memberikan pemahaman antara yang hak dan yang batil (mendakwahkan ayat Allah).

2) Metode Dakwah *Bil Mau'izhatil Hasanah*

Dakwah *Bil Mau'izhatil Hasanah* yang Pendamping Sosial Lansia lakukan baik itu di Yayasan Uma Kandung keduanya menggunakan tiga jenis penerapan dengan menggunakan model metode pendekatan dakwah yakni:

a) Metode Nasihat

Biasanya metode nasihat yang digunakan para pendamping ialah nasihat berupa semangat hidup untuk para lansia non potensial dalam arti lansia yang sedang sakit, secara keseluruhan mereka pasrah dan tidak ada lagi semangat hidup. Maka dari itu Pendamping Sosial Lansia memberikan nasihat baik yang didalamnya berkaitan tentang ajaran Islam.

Selain itu juga isi ajaran Islam yang diberikan kepada lansia-lansia lainnya sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits seperti nasihat melaksanakan sholat di dalam kondisi sehat ataupun sakit, anjuran agar bersemangat menjalani hidup dengan bersyukur, tolong menolong antar sesama, dan anjuran berbuat baik kepada sesama muslim lainnya.

Aktivitas dalam kegiatan ini pun terkadang selalu terjalankan ketika para Pendamping Sosial Lansia terjun ke rumah-rumah lansia itu sendiri bersamaan saat penyaluran bantuan dari Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan.

b) Metode Kisah

Melalui metode kisah ini para Pendamping Sosial Lansia biasanya merayakan peringatan hari besar Islam seperti acara memperingati Isra Mi'raj, dan Maulid Nabi yang cara penyampaian dakwahnya melalui pesan-pesan Islami oleh para mubaliq yang membutuhkan ilustrasi mengisahkan tentang kisah Nabi terdahulu

3) Metode Dakwah *Bil Mujadalah*

Dakwah Bil Mujadalah, menurut wawancara yang peneliti lakukan di Yayasan Uma Kandung Pendamping Sosial Lansia menggunakannya sebagai dakwah terbuka yang mana argument dan jawaban dapat memuaskan para lansia.

Biasanya dilakukan di forum ataupun hanya sebatas candaan-candaan di panti ketika lansia-lansia sedang berkumpul, setelah lama tidak bertemu terkadang lansia banyak sekali topik yang dibicarakannya sehingga dalam pertemuan sesuai pengajian, sesuai pengadaan pengobatan gratis, sesuai senam, ataupun dikegiatan lainnya yang selalu ada bahasan-bahasan yang membuat mereka keras dalam perdebatan yang membuat

Pendamping Sosial Lansia riuh dalam menghadapi perdebatan tersebut, sehingga Pendamping Sosial Lansia diharuskan mempunyai sikap debat yang baik terlebih dalam menghadapi lansia yang mudah tersinggung.

Pendekatan dakwah yang dilakukan ini sudah cukup baik, karena pada dasarnya melalui pendekatan ini sebagai proses pencapaian pemberian layanan dalam bidang agama kepada para lansia. Sehingga memberikan rasa aman dan nyaman pada rohani ataupun jasmani dalam pemaksimalannya sebagai seorang muslim.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Pendekatan Dakwah pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

a. Faktor Penunjang Kegiatan Pendekatan Dakwah

Faktor utama yang menjadi penunjang kegiatan pendekatan dakwah di Yayasan Uma Kandung adalah Yayasan ini dinaungi langsung oleh pemerintah provinsi, dengan dinaunginya langsung oleh pemerintah provinsi maka hal tersebut menjadi faktor utama dalam terlaksananya kegiatan keagamaan.

Faktor penunjang kegiatan keagamaan di Yayasan Uma Kandung ini adalah adanya dukungan dari pimpinan, waktu yang ditetapkan, sarana dan prasarana yang lengkap, dana yang tercukupi, ustadz/pendamping yang baik, serta adanya minat dari lansia mengikuti kegiatan keagamaan.

Dukungan dari pimpinan panti merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan ini, karena pimpinan lah yang memfasilitasi kegiatan keagamaan tersebut yakni baik fasilitas fisik maupun non fisik.

Waktu yang telah ditetapkan menjadi faktor penunjang kegiatan keagamaan di Yayasan ini, dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan maka kegiatan yang telah disusun bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah di agendakan sebelumnya.

Sarana dan prasarana yang lengkap juga merupakan faktor penunjang dalam kegiatan keagamaan, karena perlengkapan dan peralatan yang mencukupi merupakan faktor penting dalam dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan lansia.

Dana yang tercukupi juga merupakan faktor penunjang dalam kegiatan keagamaan. Dengan tercukupinya dana yang tersedia maka bisa menambah fasilitas yang dikira bisa memperlancar kegiatan, selain itu juga dengan adanya dana maka mampu menghadirkan ustadz dan ustadzah dari luar yang mengisi ceramah dalam kegiatan keagamaan.

Ustadz atau ustadzah, dan pendamping merupakan faktor penting yang menjadi penunjang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di yayasan. Selain itu juga adanya minat lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan merupakan faktor penunjang dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya minat lansia untuk berhadir,

memperhatikan, serta aktif dalam kegiatan keagamaan maka mampu memberikan pengaruh atas keberhasilan proses kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Yayasan Uma Kandung tersebut.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Keagamaan

Faktor penghambat dalam pendekatan dakwah ini yang *Pertama*, jarak tempuh yang sulit di jangkau membuat lansia enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Yayasan. *Kedua*, jika bantuan belum cair biasanya lansia enggan juga untuk mengikuti kegiatan keagamaan, dan yang *Ketiga*, tidak menutup kemungkinan ketika lansianya sakit maka mereka tidak dapat berhadir juga mengikuti kegiatan keagamaan.

Kemudian faktor penghambat pendekatan dakwah yakni ketidaknyamanan terhadap perasaan lansia yang mudah tersinggung, sehingga dalam pendektannya harus berhati-hati dan menyesuaikan kondisi ataupun keadaan lansianya. susah nya berkomunikasi dengan lansia yang mengalami keterbatasan misalnya dalam keadaan bisu dan tidak bisa menulis. Sehingga ketika melakukan pendekatan tidak menutup kemungkinan bahwa lansia tersebut mengerti atau tidaknya.

Adapun kendala yang peneliti tangkap dari semua wawancara dengan Pendamping Sosial Lansia ialah mereka saat ini sangat meresahkan terhambatnya aktivitas keagamaan rutinan yang biasanya terjalankan, karena adanya wabah covid-19 maka dari itu

kondisi lansia yang sangat mudah tetular sehingga dalam keadaan wabah ini kegiatan keagamaan hanya terlaksana dengan meminimalan jumlah lansia yang hadir dalam pengajian rutin setiap hari jumat.